



ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA RAKYAT NIAS “TUADA BÖLA”

Author: Waozatulo Giawa¹, Mastawati Ndruru², Noveri Amal Jaya Harefa³, Yanida Bu'ulolo⁴

Correspondence: Universitas Nias / gwaozatulo@gmail.com

Article history:

Received

November 2024

Received in revised form

Desember 2024

Accepted

Desember 2024

Available online

Desember to April 2025

Keywords:

Cerita Rakyat, Nias, Nilai Pendidikan

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

Folklore as a form of regional literature has many motivations that are associated with everyday life. One form of this literary work is the Nias Folktale "Tuada Böla". This study was motivated to find out more about the educational values contained in the Nias Folktale "Tuada Böla" as inspiration and motivation that can be used as a guideline and good teachings in everyday life. This study aims to determine the educational values in everyday life contained in the Nias folktale "Tuada Böla. This study uses qualitative research with a descriptive analysis method. The data collection technique in this study is a literature study. The researcher analyzes the data, presents the data and then draws conclusions. Based on the results of the study, the Nias Folktale "Tuada Böla" has (1) religious values, (1) moral values, (3) social values, (4) cultural values. This story provides moral and ethical guidance that is relevant to everyday life and helps shape positive character

Abstrak

Cerita rakyat sebagai salah satu bentuk sastra daerah memiliki banyak motivasi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari karya sastra tersebut adalah Cerita Rakyat Nias “Tuada Böla”. Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui lebih dalam tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam Cerita Rakyat Nias “Tuada Böla” sebagai inspirasi dan motivasi yang dapat dijadikan pedoman dan ajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam cerita rakyat Nias "Tuada Böla. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur. Peneliti menganalisis data, penyajian data lalu melakukan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Cerita Rakyat Nias “Tuada Böla” memiliki (1) nilai religius, (1) nilai moral, (3) nilai sosial, (4) nilai budaya. Cerita ini memberikan panduan moral dan etika yang relevan bagi kehidupan sehari-hari dan membantu membentuk karakter yang positif.

I. PENDAHULUAN

Nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai individu yang religius, sosial dan bermoral.

Nilai-nilai pendidikan harus bisa dihayati dan dipahami manusia sebab nilai-nilai ini mengarah kepada kebaikan dalam berfikir maupun bertindak. Salah satu dari banyak

novel yang dapat memberi sebuah pembelajaran dan memberikan nilai-nilai pendidikan adalah novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen. Hubungan sebuah karya sastra berupa novel dengan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tercantum dalam kompetensi dasar yang membahas mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia ataupun novel terjemahan.

Nilai kearifan lokal berasal dari pemikiran masyarakat yang dipercaya dan dianggap baik. Berperilaku yang tidak arif adalah perilaku melanggar etika dan etiket. Keseluruhan norma dan nilai yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya disebut etika. (Telaumbanua et al. 2017).

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. (Terkandung et al. 2015). Cerita rakyat sebagai salah satu bentuk sastra daerah yang memiliki fungsi sebagai sarana (1) memahami nilai-nilai seni dan budaya daerah, (2) membangun watak dan karakter bangsa, (3) pembelajaran muatan lokal disekolah, dan (4) pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Oleh karena itu, adalah hal yang sangat arif jika masyarakat dan

terutama satuan pendidikan di kepulauan nias khususnya dan Sumatra Utara umumnya menjadikan Cerita Rakyat Nias ini sebagai salah satu sarana mewujudkan literasi budaya dalam rangka penguatan pendidikan karakter peserta didik. (Telaumbanua et al. 2017)

Karya sastra merupakan sebuah tiruan yang berarti menyamakan sesuatu hal yang pernah terjadi atau dibuat kembali dari cara hidup seseorang dan tidak pernah lepas dari masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan (Khairen and Semiotika 2024), bahwa karya sastra diungkapkan melalui teks oleh pengarang dan tercermin dalam berbagai pengalaman hidup di lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, karya sastra merupakan karya imajinasi seseorang atau sebuah kata-kata yang disusun dengan baik dan menarik, sehingga para pembaca karya tersebut dapat terhibur dan mendapat banyak motivasi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari karya sastra tersebut adalah Cerita Rakyat Nias “Tuada Bõla”.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata, kalimat atau paragraf yang ditulis secara runtut dan jelas sesuai dengan acuan penelitian kualitatif (Angelta 2023)

Menurut (Khairan and Semiotika 2024), Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data dalam penelitian ini adalah kutipan Dari Buku Cerita Rakyat Nias berupa kata, kalimat, dan paragraf mengenai nilai pendidikan dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan yang Ditemukan dalam Cerita "Tuada Böla"

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. (Gusnetti. 2015). Jenis-jenis nilai adalah (1) nilai religius, (1) nilai moral, (3) nilai sosial, (4) nilai budaya, dan dapat dijelaskan secara detail yaitu sebagai berikut

1. Nilai Religius

Melalui nilai-nilai ini, kita diajak untuk memperkuat iman dan menerapkan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari,

menciptakan harmoni dalam keluarga dan masyarakat. Adapun nilai religi yang terdapat pada cerita "Tuada Böla" yaitu:

a. Kepercayaan dan Keteguhan Hati

Kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, manusia alam dan segala isinya, dan Percaya dengan keberadaan dewa. Masyarakat Nias percaya tentang keberadaan dewa yang ada di Teteholi Ana'a. Meliputi seperangkat nilai yang memandu pikiran, kata-kata, dan tindakan individu atau kelompok yang bersumber dan berdasarkan religi, ideologi, filosofi, pandangan dunia (worldview), atau cara hidup, Marihot (2021:145). Percaya hanya Tuhan yang dapat menyelamatkan hidup kita dan memberi pertolongan dari setiap permasalahan yang kita hadapi. Nilai pendidikan religi, sikap percaya pada Tuhan 6 atas keselamatan keluarga, Linawati (2019:5). Nilai Kepercayaan dan keteguhan hati dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Sebelum mereka pergi, Tuada Böla mengajak seluruh anggota keluarga untuk menyerahkan kehidupan mereka ke dalam penyertaan Tuhan dengan bernyanyi dan berdoa” (Halaman 18).

Dalam ktipan ini Tuada Böla menunjukkan kepercayaan yang kuat dalam menghadapi tantangan, terutama saat menyeberangi sungai.

b. Pengorbanan dan Cinta Kasih

Pengorbanan dalam cinta adalah bagian dari kerentanan. Ia berargumen bahwa untuk mencintai dengan tulus Brené Brown (2018). Tindakan atau memberi hal yang sangat bernilai bagi kita kepada orang lain, dan sebenarnya tidak ada keharusan untuk melakukannya. Pengorbanan dan cinta kasih dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Jangan lupa membeli kebutuhan kita selama seminggu” lanjut Aweda Torosi. "Siap, Bu" sahut Buruti Amonita. Mereka pun bersalaman. Anōitasaro dan Buruti Amonita mencium tangan ibunya, Aweda Torosi” (Halaman 18).

Dalam kutipan ini Pengorbanan Tuada Bōla untuk keselamatan anak-anaknya adalah bentuk kasih yang dalam. Dalam banyak tradisi agama, pengorbanan demi orang lain adalah salah satu bentuk cinta yang paling tinggi.

c. Kepedulian Terhadap Sesama

Kepedulian terhadap sesama dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut

“Para orang tua di desa Hili Soroma'asi selalu menjadikan contoh (Nias: dumaduma) kedua putra Tuada Bōla dan Aweda Torosi” (halaman 17).

Dalam kutipan ini, keluarga Tuada Bōla dikenal baik hati dan peduli terhadap orang lain. Nilai ini sejalan dengan ajaran banyak agama yang mengajak kita untuk

saling membantu dan berbuat baik kepada sesama.

d. Keluarga sebagai Anugerah

Menurut Emilie Wapnick (2021) Dalam artikelnya tentang keluarga, bahwa keluarga merupakan anugerah karena dapat membentuk identitas individu. Nilai Keluarga sebagai Anugerah dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Sungguh berbahagia keluarga Tuada Bola dan Aweda Torosi melihat perilaku kedua anaknya” (Halaman 17).

Dalam kutipan ini, Keluarga Tuada Bōla saling mendukung dan mengasihi. Banyak ajaran agama menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dalam keluarga sebagai bentuk syukur atas anugerah yang diberikan.

e. Syukur dan Kesederhanaan

Kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan sudah sepatutnya kita bersyukur pada-Nya. Nilai pendidikan religi yang berhubungan dengan sikap bersyukur atas alam yang telah diberikan Tuhan, Linawati (2019:6). Syukur dan Kesederhanaan dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Keluarga ini hidup dari hasil bertani seperti bersawah, beternak babi/ ayam, dan berkebun karet” (Halaman 16).

Dalam kutipan ini nilai yang sering diajarkan dalam banyak tradisi religius.

2. Nilai Moral

Nilai-nilai ini dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga maupun dalam masyarakat secara umum dan adapun nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita "Tuada Bōla" yaitu:

a. Keluarga Sebagai Prioritas

Keluarga Sebagai Prioritas dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Di sebuah desa di Kepulauan Nias bermukimlah sebuah keluarga yang terkenal sangat baik (Nias: si sōkhi bōwō) kepada semua orang. Mereka hidup rukun dan damai” (halaman 16).

Dalam kutipan ini, Tuada Bōla selalu mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan keluarganya, mencerminkan cinta dan tanggung jawab seorang ayah.

b. Kerja Sama dan Komunikasi

Kerja sama dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku untuk saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih, Zikri Wiguna (2018 :156). Dapat kita lihat nilai kerja sama dan komunikasi pada kutipan sebagai berikut:

“Kali ini, Aweda Torosi tidak ikut bersama mereka karena bekerja menghalau burung pipit di sawah yang sedang menguning. “Tabagibagi wa'aukhu; tafaosa wogikhi manu” kata Aweda Torosi ketika membicarakan rencana Tuada Bōla dan kedua

anaknyanya untuk menjual hasil kebun. Mereka pun sepakat dengan pembagian kerja seperti itu” (Halaman 17).

Dalam kutipan ini, Keluarga yang baik saling mendukung dan berkomunikasi.

c. Ketabahan dan Ketekunan

Menurut Hastuti (2020:34), ketabahan adalah "sikap mental yang menunjukkan ketahanan dan keberanian untuk terus berjuang meskipun berada dalam situasi yang sulit". Ketabahan dan ketekunan dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Tuada Bōla berkata kepada kedua anaknyanya, "Mudah- mudahan Sungai Oyo tidak sampai menghadang perjalanan kita". "Moga-moga saja" kata Anōitasaro. "Makanya cepat-cepat jalannya" imbu Buruti Amonita kepada abangnya” (Halaman 19).

Dalam kutipan ini, Tuada Bōla menghadapi kesulitan, seperti melintasi sungai yang deras, membutuhkan ketabahan dan usaha.

3. Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ini menunjukkan betapa pentingnya peran individu dalam membangun masyarakat yang sehat nilai-nilai sosial yang terdapat pada cerita tersebut yaitu:

a. Keharmonisan dalam Komunitas

Keharmonisan dalam komunitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesetaraan, keadilan sosial, dan partisipasi

masyarakat. Galtung (2022), Menyatakan bahwa keharmonisan dapat dicapai melalui proses dialog dan negosiasi yang konstruktif. Dapat kita lihat pada kutipan sebagai berikut:

“Leluhur masyarakat Nias memiliki ungkapan, amuata nifaigi; buabua nitōngōni terkait perilaku baik” (Halaman 17).

Dalam kutipan ini, Keluarga Tuada Bōla menjadi teladan di desa, menunjukkan pentingnya hubungan baik antar warga.

b. Menolong Sesama

Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan suatu beban maupun suatu pekerjaan, Linawati (2019:9). Dapat kita lihat pada kutipan sebagai berikut:

“Tuada Bōla berjuang dengan sekuat tenaga menyeberangkan kedua anaknya dan barang- barang bawaan termasuk bari gana'a. Akhirnya, mereka pun dapat tiba di seberang sungai dengan selamat” (Halaman 20).

Dalam kutipan ini, Tuada Bōla anggota keluarga dan lingkungan sekitar mencerminkan sikap saling peduli.

c. Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Ode Halfian (2019:190). Nilai kerja keras dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Pada hari itu Tuada Bōla mendapatkan banyak uang sebagai hasil kebun selama seminggu. Uang tersebut disimpannya dalam bari gana'a (tempat penyimpanan uang) yang dibawa dari rumah setelah sebagian dibelanjakan untuk keperluan mereka selama seminggu ke depan” (Halamn 18).

Dalam Kutipan ini, Bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti bertani dan berdagang di pekan.

d. Peran Gender yang Seimbang

Peran gender yang seimbang, masyarakat harus mengubah norma-norma sosial yang mendasari ketidaksetaraan. Ridgeway (2014). Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Aweda Torosi tidak ikut bersama mereka karena bekerja menghalau burung pipit di sawah yang sedang menguning. "Tabagibagi wa'aukhu; tafaosa wogikhi manu"" kata Aweda Torosi ketika membicarakan rencana Tuada Bōla dan kedua anaknya untuk menjual hasil kebun.” (Halaman 19).

Dalam cerita ini, Tuada Bōla maupun Aweda Torosi berkontribusi dalam keluarga dan masyarakat dengan cara mereka masing-masing.

e. Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial melibatkan mekanisme kolaboratif di dalam komunitas, di mana individu saling mendukung dan

berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup bersama, Sonn dan Fisher (2019). Nilai Ketahanan Sosial Dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Dengan penuh kepercayaan diri, Tuada Bōla menyeberangkan kedua anaknya termasuk tempat uang (Nias: bari gana'a) dan barang-barang bawaan lainnya” (Halaman 20).

Dalam kutipan ini, Tuada Bōla Menghadapi tantangan bersama, seperti ketika menyeberangi sungai, mencerminkan kekuatan komunitas dan ketahanan sosial.

f. Nilai Edukasi dan Telada

Suyanto menyatakan bahwa nilai edukasi adalah "prinsip-prinsip dan norma-norma yang membentuk sikap dan perilaku dalam konteks pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kecerdasan. Suyanto (2020:30). Nilai sosial dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Sungguh berbahagia keluarga Tuada Bōla dan Aweda Torosi melihat perilaku kedua anaknya. Para orang tua di desa Hili Soroma'asi selalu menjadikan contoh (Nias: dumaduma) kedua putra Tuada Bōla dan Aweda Torosi” (Halaman 17).

g. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, Ode Halfian (2019:193). Nilai Tanggung

Jawab Sosial dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Tuada Bōla mendapatkan banyak uang sebagai hasil kebun selama seminggu. Uang tersebut disimpannya dalam bari gana'a (tempat penyimpanan uang) yang dibawa dari rumah setelah sebagian dibelanjakan untuk keperluan mereka selama seminggu ke depan” (Halaman 18).

Dalam Kutipan ini, Tuada Bōla memahami pentingnya tanggung jawab terhadap masyarakat.

4. Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya ini mencerminkan kekayaan dan kompleksitas budaya Nias, serta bagaimana budaya dapat membentuk perilaku dan identitas masyarakat. Adapun nilai budaya yang terdapat cerita “Tuada Bōla” yaitu:

a. Penghargaan terhadap Tradisi

Penghargaan terhadap tradisi mencerminkan pemahaman dan pengakuan akan pentingnya warisan budaya dalam memperkuat solidaritas sosial dan kohesi komunitas Haryanto (2019:15). upaya pelestarian budaya dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat desa tersebut (sebut saja Desa Hili Soroma'asi) bahwa panggilan atau sebutan kepada kaum laki-laki akan tertular kepada istrinya. Jadi, jika Bōla dipanggil Tuada Bōla

maka istrinya disapa Aweda Torosi” (Halaman 16).

Dalam kutipan ini, Cerita ini menggambarkan pentingnya menjaga tradisi, seperti sebutan dan panggilan dalam keluarga, yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Nias.

b. Keterikatan dengan Alam

Keterikatan dengan alam adalah suatu bentuk kesadaran kolektif yang menggerakkan individu dan masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan demi keberlangsungan hidup generasi mendatang. Sukmono (2021:50). keanekaragaman hayati, dan sumber daya alam dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Keluarga ini hidup dari hasil bertani seperti bersawah, beternak babi/ ayam, dan berkebun karet” (Halaman 16).

Dalam kutipan ini, Kehidupan sehari-hari yang melibatkan pertanian dan pemanfaatan sumber daya alam menunjukkan keterhubungan masyarakat dengan alam dan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan.

c. Cerita dan Ungkapan Tradisional

Ungkapan tradisional berfungsi sebagai jembatan antar generasi, menyampaikan nilai-nilai dan norma yang dipegang oleh suatu budaya. Anwar (2022:37) Ungkapan yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kebijaksanaan

masyarakat tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Tua atau disebut Kakek, Aweda atau disebut Nenek” (Halaman 16).

Dalam Kutipan ini, ungkapan dan peribahasa dalam cerita mencerminkan kekayaan bahasa dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.

d. Spiritualitas

Menurut Zohar dan Marshall, (2020:27), spiritualitas adalah dimensi dalam kehidupan manusia yang berfokus pada pencarian nilai-nilai dan makna, sering kali melibatkan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang keberadaan dan tujuan hidup. Nilai spiritualitas dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“seluruh anggota keluarga untuk menyerahkan kehidupan mereka ke dalam penyertaan Tuhan dengan bernyanyi dan berdoa” (Halaman 16).

Dalam Kutipan ini, Tuada Bōla menyerahkan hidup kepada Tuhan melalui doa menunjukkan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari "Tuada Bōla"

Hidayati (2021:33), menyatakan bahwa nilai pendidikan 'Tuada Bōla' mengajak individu untuk menghargai dan melestarikan tradisi serta kearifan lokal sebagai bagian dari

proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dari cerita tentang Tuada Bōla dan keluarganya, terdapat beberapa nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

1. Kepedulian Terhadap Keluarga

Kepedulian terhadap keluarga merupakan fondasi dari hubungan yang sehat, di mana setiap anggota keluarga berperan aktif dalam mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan Hawkins & Marshall (2022).

Tuada Bōla menunjukkan betapa pentingnya menjaga keselamatan dan kesejahteraan anggota keluarga.

2. Kerja Keras dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran individu terhadap kewajiban yang harus dipenuhi, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, dan melibatkan pertanggungjawaban atas tindakan yang diambil atau yang dilaku harus benar-benar tepat. Menurut Smith (2021).

Tuada Bōla bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Nilai ini mengajarkan kita untuk bertanggung jawab dan berusaha semaksimal mungkin dalam menjalani tugas sehari-hari, baik di rumah maupun di tempat kerja.

3. Kebersamaan dan Kerjasama

Menurut Adler (2020), kebersamaan adalah pengalaman emosional yang muncul ketika individu berinteraksi dalam kelompok

dan merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri.

Kerjasama adalah proses di mana dua atau lebih individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama, dengan berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab. Tjosvold (2020).

Keluarga Tuada Bōla selalu melakukan kegiatan bersama, seperti pergi ke pekan. Hal ini menekankan pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

4. Keteguhan dan Keberanian

Teteguhan sebagai kemampuan untuk tetap teguh dalam keyakinan dan tujuan, meskipun menghadapi tantangan dan tekanan eksternal. Keteguhan melibatkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai pribadi. Vallerand (2021).

Menurut Brown (2021), keberanian sebagai kemampuan untuk menghadapi ketakutan dan mengambil risiko, serta menunjukkan ketulusan dan keterbukaan meskipun ada kemungkinan penolakan atau kegagalan

Saat menghadapi rintangan, Tuada Bōla tidak menyerah. Ia berjuang untuk menyeberangkan anak-anaknya dengan percaya diri. Ini mengajarkan kita untuk tetap tegar dan berani menghadapi tantangan dalam hidup.

5. Nilai-nilai Tradisional dan Moral

Hofstede (2022), berpendapat bahwa nilai-nilai tradisional mencakup aspek-aspek seperti hierarki, keluarga, dan komunitas yang berfungsi sebagai dasar bagi identitas budaya dan perilaku sosial dalam suatu masyarakat.

Nilai-nilai moral sebagai prinsip etis yang bersifat universal, di mana tindakan dianggap benar jika didasarkan pada kewajiban moral yang harus dipenuhi. Menurut Gilligan (2022).

Kisah ini mencerminkan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya dan moral yang baik, seperti kejujuran dan integritas.

6. Pengorbanan dan Cinta Kasih

Pengorbanan dapat dilihat sebagai perilaku altruistik, di mana individu rela mengorbankan waktu, energi, atau sumber daya untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Keller (2021).

Cinta kasih terdiri dari tiga elemen: intimasi, gairah, dan komitmen, yang saling berinteraksi untuk menciptakan hubungan yang kuat dan bermakna. Fromm (2021).

Pengorbanan Tuada Bõla untuk keluarganya menunjukkan cinta yang tulus. Kita juga perlu menunjukkan kasih sayang kepada orang-orang terdekat dengan tindakan nyata, tidak hanya kata-kata.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap Cerita Rakyat Nias "Tuada Bõla" Secara keseluruhan, "Tuada Bola" mengajarkan bahwa kebahagiaan dan kepuasan sejati datang dari dalam diri sendiri, melalui kerja keras, kebaikan hati, penerimaan diri, dan kesederhanaan. Cerita ini memberikan panduan moral dan etika yang relevan bagi kehidupan sehari-hari dan membantu membentuk karakter yang positif pada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adia, Alwi, Karya Nelson. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Μαμακ." 14(1): 1-13.
- Angelta, Ruminta Indah. 2023. "Nilai Pendidikan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen: Kajian Semiotika."
- Balai, Tanjung, and Sumatera Utara. 2021. "Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara Abdul Aziz STAI Nurul Ilmi Tanjung Balai Jalan Besar Teluk Nibung, Jl. Jend Soeprapto, Muara Sentosa, Sei Tualang Raso, Kota Sastra Dianggap Semakin Penting Karena Sastra Dic." 2: 1-6.
- Zikri Wiguna. 2018. Analisis Nilai Moral Pada Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan. Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia. Halaman 156.



Hidayati, S. (2021). *Pemikiran Pendidikan di Era Digital*.

Karya, Pemimpi, Andrea Hirata, and Arif Yuandana Sinaga. 2022. "Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang." 1(5): 958-65.

Khairen, Karya J S, and Kajian Semiotika. 2024. "Nilai Pendidikan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas." 3(1): 37-42.

Linawati. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan dan Fungsi Cerita Rakyat Wak Mentukng Raja Rakng Utant Duwok Mansia Sastra Lisan Dayak Kualatn Kabupaten Ketapang. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Untan Pontianak, Halaman 5.

Marihot. 2021. Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat "Mado-Mado Nias", Keuskupan Agung Medan, Halaman 145.

Pendidikan, Jurnal, Guru Mi, and Madrasah Ibtidaiyah. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak-Anak Langit Untuk Membina Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." 1:94-111.

Pendidikan, Sastra. 2018. "Sastra Dan Pendidikan." (December 2017): 6-8. Riset, Kementerian. 2022. "1,2,3." 5:475-96.

Salsabilah, Junifa. 2023. Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Daerah Danau Kerinci. Universitas Jambi.